

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Cerita novel *Senbazuru* memiliki ciri khas Kawabata dalam membuat suatu cerita, seperti gabungan antara ketegaran dan kerapuhan, kesadaran terhadap kemurnian makna cinta, perasaan kesepian dan kerinduan, serta akhir cerita yang berujung tragedi seperti kematian dan akhir cerita yang menggantung membuat pembaca berimajinasi sendiri bagaimana akhir cerita tersebut. Cerita novel *Senbazuru* mengetengahkan tema tentang cinta yang dibumbui konflik sehingga membuat isi cerita ini sangat menarik untuk dibaca.

Mengingat novel *Senbazuru* penuh dengan berbagai konflik yang terjadi, maka penulis menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud serta konsep konflik batin untuk menganalisis konflik batin yang dialami tokoh utama. Penulis mengambil beberapa hal yang penting dari isi cerita tersebut, terutama dari tema yang dibahas. Apabila dihubungkan dengan teori serta konsep yang penulis gunakan, yaitu teori kepribadian Sigmund Freud serta konsep konflik batin, maka akan terlihat jelas mengapa tokoh utama mengalami konflik batin yang berkepanjangan.

Kikuji mengalami banyak konflik batin mulai dari awal cerita sampai dengan akhir cerita. Konflik-konflik yang dialaminya tidak lepas dari Nyonya Ota yang selalu ada dalam pikiran Kikuji. Karena mencintai Nyonya Ota, Kikuji sering mengalami konflik batin dan ketika Nyonya Ota meninggal, Kikuji benar-benar terpukul dan frustrasi hingga meminum minuman keras. Begitu juga ketika ia sedang benar-benar jatuh cinta pada Fumiko, justru Fumiko menghilang entah ke mana. Dari sini terlihat bahwa Kikuji mengalami konflik batin yang begitu mendalam dan rumit serta berkepanjangan.

Berdasarkan analisis keseluruhan yang telah dilakukan dari mulai bab satu sampai dengan tiga baik melalui unsur intrinsik dan ekstrinsik novel *Senbazuru* karya Kawabata Yasunari, penulis menyimpulkan bahwa tokoh utama, yaitu Kikuji Mitani mengalami konflik batin yang disebabkan oleh banyak faktor, yang salah satunya adalah karena kenangan masa lalu yang selalu menghantuinya dan

membuat ia sulit untuk melupakan hal-hal buruk yang sering dialaminya. Kepribadian Kikuji baik id, ego, superego yang dimilikinya juga secara tidak langsung turut berperan atas konflik batin yang dimilikinya karena sifat-sifat tersebutlah yang mendorong terjadinya konflik batin pada diri Kikuji.

Dapat disimpulkan bahwa konflik batin bisa terjadi karena banyak hal, di antaranya adalah faktor ekonomi, sosial, cinta, kenangan masa lalu, dan lain sebagainya. Namun bila dilihat dari tokoh Kikuji, kebanyakan konflik batin yang dialaminya karena unsur percintaan dan masa lalu yang tidak begitu baik. Oleh karena itu, kita harus pandai mengendalikan diri agar tidak mengalami konflik yang berkepanjangan. Sebisa mungkin harus bisa melupakan semua kenangan buruk yang ada meskipun tidak semudah yang dibayangkan. Begitu kita berusaha berubah menjadi lebih baik, maka semuanya akan menjadi lebih baik. Hasil tidak akan mengkhianati proses yang ada. Seperti tokoh Kikuji yang pada akhirnya dengan usaha kerasnya ia berhasil melupakan bayang-bayang Nyonya Ota.